

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* dengan Jenis Industri sebagai Variabel Moderasi

Wilda Munisak^{a)}, Zaenal Arifin

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author : 16311224@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* dengan jenis industri sebagai variabel moderasi. Variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel independent diukur dengan menggunakan indeks *global reporting initiative* (GRI G4) yang terdiri dari lingkungan, energi, tenaga kerja dan kenyamanan bekerja, produk, dan masyarakat yang total keseluruhan ada 59 item kriteria pengungkapan CSR. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return saham*. Dengan jenis industri dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. ROA dan *size* dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengumpulan data. Total sampel dalam penelitian ini adalah 163 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *return saham*. Selain itu jenis industri secara signifikan tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap *return saham*.

Kata Kunci: CSR, *return saham*, jenis industri, ROA, *size*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri membuat sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak lagi berorientasi pada *profit* (keuntungan) tetapi juga memperhatikan lingkungan dan sosial sekitarnya sebagai bentuk kepedulian akibat dampak aktivitas yang dijalankan perusahaan. Di negara barat, pada tahun 1980-an dampak sosial akibat operasional perusahaan. hal tersebut dikarenakan selain adanya tuntutan dari masyarakat juga timbul kesadaran dari pihak internal perusahaan serta penelitian dari akademisi. (Efendi, 2009).

Pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan aktivitas operasional perusahaan berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga sebagai bentuk penyalarsan antar kepentingan dari pihak pemilik modal dan pemangku lainnya (*stakeholder*) yang dapat menyalurkan tuntutan perusahaan.



Triple bottom lines menurut Elkington (1998) dalam Said (2018) bahwa perusahaan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan belaka (*profit*) tetapi *planet* dan *people*. Kesadaran mengenai sebuah perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya di Indonesia telah diatur didalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kemudian dalam Pasal 66 Ayat 2 Poin C bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, 2007).

Perkembangan program CSR sebagai salah satu faktor para investor mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan dipilihnya untuk berinvestasi. informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial memicu adanya reaksi beragam dari para investor. dengan harapan meningkatnya nilai perusahaan dimata investor guna memaksimalkan keuntungan jangka Panjang. hal tersebut menjadi salah satu informasi sebagai dasar pembuat keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan, dan terjadi kenaikan harga dan *return* saham. Publikasi informasi tersebut kepada umum dengan respon yang dapat terlihat dari pergerakan harga saham dan diperkirakan akan mempengaruhi *trading* dibursa dan pada *return* saham-saham tersebut (Hariyanti, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Selain itu juga mengetahui jenis industri apakah bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR terhadap *return* saham.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Hadi (2011) *corporate social responsibility* merupakan cara bagaimana sebuah perusahaan mengelola proses bisnisnya untuk menghasilkan sebuah dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Said (2018) dalam bukunya menyampaikan definisi CSR menurut ISO 2600 (*International Organization for Standardization 2006*) yaitu suatu tanggung jawab dari organisasi atau perusahaan sebagai akibat dampak atas keputusan dan kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya secara transparan dan beretika untuk memberikan kontribusi pada pengembangan berkelanjutan sesuai dengan hukum berlaku.

Elkington (1997) mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan “3P”. Perusahaan harus mampu memenuhi mengenai kesejahteraan masyarakat (*people*), turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), serta mengejar *profit*.

Komponen CSR menurut standar dari Bank Dunia meliputi: (1) Perlindungan lingkungan, (2) Jaminan kerja, (3) Hak Asasi Manusia, (4) Interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, (5) Standar usaha, (6) Pasar, (7) Pengembangan Ekonomi dan badan usaha, (8) Perlindungan Kesehatan, (9) Kepemimpinan dan Pendidikan, (10) Bantuan bencana kemanusiaan (Hanafi, 2018).

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan kinerja sosial pada laporan tahunan perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Adapun alasan-alasan perusahaan untuk mengungkapkan kinerja sosial secara tidak sukarela Seperti yang dikatakan oleh Kuntari dan Sulistyani (2007) antara lain: (1) Manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektifitas dari informasi

sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan. (2) Akuntansi kontemporer tidak memisahkan pencatatan biaya dan manfaat aktivitas sosial perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan yang tidak bertanggung jawab akan terlihat lebih sukses dibandingkan perusahaan yang bertanggung jawab. Hal ini mendorong perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga masyarakat dapat membedakan mereka dari perusahaan lain. (3) Perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para stakeholder yang terdiri dari stockholder, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat karena mereka dapat mempengaruhi penjualan dan harga saham perusahaan.

Pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan citra perusahaan di masyarakat pada umumnya dan investor pada khususnya. Menurut Mathews (1995), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* mengacu pada standar GRI (*Global Initiative Reporting*) yang terdiri dari 3 kategori utama yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. dengan keseluruhannya ada 59 item.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi atau tingkat pengembalian dari hasil jual beli saham berupa *dividen* atau *capital gain*. Investor dalam menanamkan modalnya atau berinvestasi tentu memiliki harapan untuk mendapatkan sebuah *return* atau imbalan dari kegiatan tersebut untuk jangka panjang maupun jangka pendek. *Return dividen* lebih disukai oleh investor yang berorientasi investasi jangka panjang. Sebaliknya investor yang memiliki orientasi jangka pendek lebih suka mengharapkan *return* yang diperoleh berupa *capital gain* (Ikrima dan Asrori, 2020).

Pengungkapan CSR yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang digunakan para pemilik modal atau investor dan berinvestasi untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan yang nantinya dijadikan sebagai pertimbangan keputusan dalam menanamkan modalnya. Secara tidak langsung pengungkapan CSR memberikan citra positif kepada masyarakat atau lingkungan serta mendapatkan respon positif baik dari *stakeholder* maupun pelaku pasar. Respon tersebut tercermin pada pergerakan harga saham atau perubahan volume perdagangan. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas *trading* di bursa dan saham-saham yang berkaitan. Biasanya para investor yang melakukan aktivitas *trading* di pasar modal sebagian berdasarkan atas informasi-informasi terbaru yang masuk ke pasar yang diterima dari emiten-emiten dengan sahamnya sudah *listing* di bursa (Nitasari, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

Perusahaan dalam mengungkapkan CRS semakin tinggi, maka akan menjadikan berita bagus untuk para investor atau para pemilik modal yang berdampak pada meningkatnya minat untuk berinvestasi. Hal tersebut bisa menjadikan meningkatnya harga saham perusahaan yang nantinya menyebabkan peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian dari Ikrima dan Asrori (2020), bahwa terdapat pengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* dimensi sosial terhadap *return* saham. Penelitian

mereka mengatakan bahwa pengungkapan CSR dimensi lingkungan dan ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Anggajaya (2018) hasil penelitiannya mengungkapkan bahawa adanya pengaruh positif pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham.

H₁: *Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,*

Moderasi Jenis Industri Berpengaruh terhadap Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return* Saham

Penelitian ini menggunakan jenis industri berdasarkan jenis sektor-sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis industri berdasarkan sektor dinilai berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, dikarenakan ada beberapa sektor yang produknya lebih mendapat sorotan masyarakat baik disebabkan dari aktivitas operasinya yang berbahaya dan memiliki dampak langsung terhadap keamanan, kesehatan, dan keselamatan masyarakat sekitarnya, dan lebih sering disorot oleh masyarakat luas.

Perusahaan dalam mengungkapkan CSR-nya akan memiliki relevansi yang bagus terhadap kualitas produknya. Dengan bagusnya kualitas akan produknya maka membuat masyarakat memiliki kesetiaan dengan pemakaian produknya. Dalam jangka panjang akan meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan.

H₂: *Jenis industri memoderasi pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap return saham.*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang mana dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut kriteria yang digunakan didalam pemilihan sampel penelitian ini: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, mempunyai data-data lengkap yang diperlukan didalam penelitian dan tidak rusak.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan menggunakan alat ukur *corporate social responsibility index* yang mengacu pada *global initiative reporting*. Aspek untuk pengungkapan CSR diantaranya sebagai berikut: Lingkungan (13), Energi (7), Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja (21), Produk (10), dan Masyarakat (8). Sehingga total dari keseluruhan item adalah 59 item. Rumus untuk menghitung Pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

- $CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility* dan lingkungan perusahaan j
- n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 59$ item
- X_{ij} : 1 jika item i diungkapkan; 0 jika item i tidak diungkapkan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. untuk mengukurnya yaitu dengan menggunakan *capital gain*, yang merupakan selisih laba (rugi) yang diperoleh pemilik modal atau investor karena harga saham relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga sebelumnya (Sugiyanto, 2011). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R_t = \ln \frac{P_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- R_t : *Return* Saham periode t
- P_t : Harga Penutupan saham periode t
- P_{t-1} : Harga Penutupan Saham t-1

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah jenis industri, yang diproksikan menggunakan kategori industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diukur dengan variabel dummy. Kategori untuk jenis industri ada industri konsumsi, industri dasar dan kimia, industri mesin, alat berat, dan otomotif, industri tekstil garmen dan alas kaki, dan industri kabel dan elektronika. Penentuan *dummy* dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- DI1 : nilai 1 jika industri konsumsi, nilai 0 untuk lainnya
- DI2 : nilai 1 jika industri mesin, alat berat, otomotif, nilai 0 untuk lainnya
- DI3 : nilai 1 jika industri garmen dan alas kaki, nilai 0 untuk lainnya
- DI4 : nilai 1 untuk industri kabel dan elektronika, nilai 0 untuk lainnya

Dalam penelitian ini ada variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk mengontrol variabel independen dan dependennya. Ada variabel *size* yang diproksikan *log total asset* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*.

$$Size = \ln Total Asset$$

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan dua persamaan regresi. Berikut persamaan analisis regresi yang digunakan:

$$R_1 = \alpha + \beta_1 CSR_D + \beta_2 DI_1 + \beta_3 DI_2 + \beta_4 DI_3 + \beta_5 DI_4 + \beta_6 Size + \beta_7 ROA + e$$

$$R_2 = \alpha + \beta_1 CSR_D + \beta_2 DI_1 + \beta_3 DI_2 + \beta_4 DI_3 + \beta_5 DI_4 + \beta_6 Size + \beta_7 ROA + \beta_8 CSR.DI_1 + \beta_9 CSR.DI_2 + \beta_{10} CSR.DI_3 + \beta_{11} CSR.DI_4 + e$$

Dimana :

- R : *Return* Saham
- α : Bilangan Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- e : *Error*/Kesalahan
- CSR_D : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- DI₁ : *Dummy* Industri Konsumsi
- DI₂ : *Dummy* Industry Mesin, Alat Berat, Otomotif
- DI₃ : *Dummy* Industri Garmen dan Alas Kaki

DI4	: <i>Dummy</i> Industri Kabel dan Elektronika
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: <i>Return On Asset</i>
I	: 1,2,3...N
N	: Banyaknya observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, *return* saham, jenis industri, ROA, dan *size*. dari hasil pengambilan sampel pada metode penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, sampel yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019	176
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan tidak memiliki data data lengkap untuk penelitian	13
Jumlah Sampel		163

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	163	0,1186	0,9492	0,601643	0,1770182
ROA	163	-1,3693	0,5895	0,029158	0,1495850
SIZE	163	21,4636	33,4945	28,11549	1,7914477
DI1 (Industri Konsumsi)	163	0,0000	1,0000	0,325153	0,4698757
DI2 (Industri Mesin)	163	0,0000	1,0000	0,079755	0,2717478
DI3 (Industri Tekstil)	163	0,0000	1,0000	0,128834	0,3360489
DI4 (Industri Elektronika)	163	0,0000	1,0000	0,055215	0,2291028
RS	163	-2,1446	1,9114	-0,159860	0,5423033
Valid N (listwise)	163				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang tersaji dalam tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai minimum *corporate social responsibility* (CSR) 0,11 atau 11% yang diperoleh oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,94 atau 94 % dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata CSR yang diperoleh untuk periode 2019 sebesar 0,60 atau 60% dengan standar deviasi 0,17 atau 17%. Besarnya item pengungkapan CSR perusahaan manufaktur untuk tahun 2019 rata-rata sebesar 0,60.

Variabel jenis industri pada penelitian ini menggunakan pengukuran sistem dummy. Dimana terdapat 4 (empat) dummy industri yaitu dummy industri konsumsi, dummy industri Mesin, Alat Berat, dan Otomotif, *dummy* industri Tekstil Garmen dan Alas Kaki, dummy industri kabel dan Elektronika yang masing masing memiliki nilai minimum sama sebesar 0

(nol) dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata masing masing industri yaitu 0,32; 0,07; 0,12; 0,05 dengan standar deviasi diperoleh masing-masing sebesar 0,46; 0,27; 0,33; 0,22.

Nilai minimum variabel *Size* diperoleh sebesar 21,46 dari perusahaan Phapros Tbk. Nilai maksimum sebesar 33,49 dimiliki oleh perusahaan Astra international tbk. Nilai rata-rata variabel *Size* pada taun 2019 sebesar 28,11 dengan standar deviasi 1,79.

Variabel ROA (*return on asset*) memiliki nilai minimum sebesar -1,36 dimiliki oleh perusahaan Alumindo light metal industri tbk. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,58 dari perusahaan Primarindo Asia Infrastructure tbk. Nilai rata rata *return on asset* (ROA) pada tahun 2019 adalah sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,14. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan manufaktur dalam menghasilkan *profit* dari aset yang mereka miliki adalah sebesar 14%.

Variabel *Return* saham memiliki nilai minimum sebesar -2,14 dan nilai maksimum sebesar 1,911. Nilai rata rata *return* saham untuk periode 2019 dalam penelitian yang dilakukan sebesar -0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,54. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa besarnya tingkat pengembalian saham perusahaan yaitu sebesar -0,15.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini data berdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,119. Hasil uji multikolinearitas yang terdiri dari variabel CSR, *dummy* industri konsumsi, *dummy* industri mesin, alat berat, dan otomotif, *dummy* industri tekstil garmen dan alas kaki, *dummy* konsumsi kabel dan elektronika, *size*, ROA, semuanya memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji test run, hasil *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,695 lebih besar dari pada 0,05, sehingga hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak dan diterima. Demikian dengan hasil tersebut maka tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18,465	22,773		-0,811	0,419
CSR	-0,069	0,264	-0,024	-0,263	0,793
DI1 (Industri Konsumsi)	-0,037	0,091	-0,036	-0,408	0,684
DI2 (Industri Mesin)	-0,186	0,154	-0,103	-1,205	0,230
DI3 (Industri Tekstil)	-0,031	0,124	-0,021	-0,253	0,801
DI4 (Industri Elektronika)	-0,059	0,176	-0,027	-0,334	0,739
SIZE	11,983	14,873	0,073	0,806	0,422
ROA	0,399	0,262	0,128	1,522	0,130

a. *Dependent variable:* Return Saham

Persamaan regresi linier sederhana berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta a negatif sebesar -18,465 menunjukkan bahwa apabila variabel CSR, DI1, DI2, DI3, DI4, ROA dan SIZE dianggap konstan maka nilai *return* saham sebesar -18,465. Artinya pada saat CSR memiliki nilai 1 poin sedangkan variabel independen lainnya tetap maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada Return saham sebesar 0,069. Jika diukur dengan variabel *Size* naik 1 satuan maka akan mengakibatkan nilai R juga akan meningkat sebesar 11,983 dengan variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,399, yang menunjukkan apabila variabel bebas lainnya tetap dan variabel ROA naik 1 satuan maka mengakibatkan nilai

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,437	22,782		-0,721	0472
CSR	-0,017	0,272	-0,006	-0,064	0,949
SIZE	10,637	14,877	0,065	0,715	0,476
ROA	0,391	0,264	0,125	1,484	0,140
CSR.DI1 (Industri Konsumsi)	-0,037	0,165	-0,021	-0,226	0,822
CSR.DI2 (Industri Mesin)	-0,232	0,291	-0,067	-0,797	0,427
CSR.DI3 (Industri Tekstil)	-0,055	0,238	-0,020	-0,233	0,816
CSR.DI4 (Industri Elektronika)	-0,062	0,333	-0,015	-0,185	0,853

a. *Dependent variable: Return saham*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa CSR.DI1, CSR.DI2, CSR.DI3 tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap *Return* saham karena nilai T-hitung < nilai T-tabel.

Pembahasan

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,069 dan nilai signifikansi sebesar 0,793 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 0,05$ ($0,793 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai perolehan pengungkapan CSR maka semakin rendah juga nilai *return* saham yang dihasilkan.

Aktivitas pengungkapan CSR perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan menjadikan daya tarik tersendiri bagi para investor. Perusahaan yang melakukan banyak kegiatan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup besar dan dapat mengelola modalnya dengan produktif sehingga mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang sering bisa membuat citra perusahaan menjadi baik di lingkungan masyarakat dan mendapat dukungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut merupakan nilai plus perusahaan

dan dapat dijadikan suatu informasi penentu keputusan investasi oleh para investor. Secara bersamaan dapat membuat kenaikan pembelian saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham. Informasi pengungkapan CSR merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi pemilik modal atau para investor sehingga menyebabkan *return* perusahaan akan meningkat.

Moderasi Jenis Industri terhadap Pengaruh CSR terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri barang konsumsi, industri mesin, alat berat, dan otomotif, dan industri tekstil garmen tidak dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian keuntungan saham.

Meski tergolong kedalam industri yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi, dimana perusahaan tersebut sering mendapat sorotan masyarakat dan investor, tetapi industri barang konsumsi dan industri mesin tidak dapat memperkuat hubungan tersebut. Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan bidang usaha, karyawan, risiko usaha, dan lingkungan perusahaan (Wigrhayani, 2019). tidak semua sektor berpengaruh atau mampu memoderasi pengungkapan CSR terhadap *return* saham dikarenakan suatu sektor industri dengan kategori kegiatan operasionalnya memberikan dampak lebih besar pada lingkungan atau jumlah konsumsi yang banyak belum tentu melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dengan alasan apakah kondisi ekonomi perusahaan yang sudah baik atau masih dalam kondisi yang prihatin terlebih lagi pada tahun 2019 merupakan tahun dimana adanya wabah Covid-19 dan mengakibatkan dampak yang begitu besar bagi kesehatan perusahaan. Selain itu jumlah pada masing-masing jenis industri yang berbeda membuat jumlah per-industri yang tidak sama sebagai bahan untuk membandingannya yang dinilai tidak seimbang dan kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi yang tidak termasuk dalam model.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan terkait keterbatasan yang harus lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian satu tahun yaitu tahun 2019.
2. Penelitian ini menggunakan satu variabel pengaruh yang masih bersifat umum yaitu variabel *return* saham.
3. Jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini hanya berdasarkan Perusahaan Manufaktur.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan bagi perusahaan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* didalam laporan perusahaan dan sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosialnya. Untuk investor, dapat membantu memberikan sebuah informasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan. Sehingga memiliki keputusan tepat dalam berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji klasik, dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* dengan Jenis Industri sebagai variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 bahwa *corporate social responsibility* (CSR) signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *return saham* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai pengungkapan *corporate social responsibility* maka tidak mempengaruhi nilai *return saham* yang diperoleh.

Hasil moderasi menunjukkan bahwa tidak diperkuat oleh jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini. tidak semua sektor berpengaruh atau mampu memoderasi pengungkapan CSR terhadap *return saham* dikarenakan suatu sektor industri dengan kategori kegiatan operasionalnya memberikan dampak lebih besar pada lingkungan atau jumlah konsumsi yang banyak belum tentu melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dengan alasan apakah kondisi ekonomi perusahaan yang sudah baik atau masih dalam kondisi yang prihatin terlebih lagi pada tahun 2019 merupakan tahun dimana adanya wabah *Covid-19*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggajaya, R.E. (2018) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia (2007) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Indonesia: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia ; Presiden Republik Indonesia. Tersedia pada: https://ojk.go.id/Files/box/keuangan-berkelanjutan/UU_PT_No_40_tahun_2007.pdf.
- Efendi, M. (2009) *PENGARUH PENGUNGKAPAN SOSIAL TERHADAP RETURN SAHAM (Analisis Komparatif Perusahaan High Profile dan Low Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/11424>.
- Elkington, J. (1997) *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Hadi, N. (2011) *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, R. (2018) *Ekonomi Lingkungan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hariyanti, A.I. (2014) "PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *JAKA (Jurnal Akuntansi dan Keuangan): Research, Invent, Solve and Share*, 1(1), hal. 70–82. Tersedia pada: <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jak/article/view/245>.
- Ikrima, A.S. dan Asrori (2020) "The Effects of Corporate Social Responsibility Disclorestostock Return With Return on Asset As Moderating Variable Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderating," *Gorontalo Accounting Journal*, 3(1), hal. 1–15. Tersedia pada: <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gaj/article/view/832>.

- Kuntari, Y. dan Sulistyani, A. (2007) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks Letter Quality (LQ 45) Tahun 2005,” *Jurnal Ilmiah ASET*, 9(2), hal. 494–515.
- Mathews, M.R. (1995) “Social and environmental accounting: A practical demonstration of ethical concern?,” *Journal of Business Ethics*, 14(8), hal. 663–671. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/BF00871347>.
- Nitasari, N.F.J. (2016) “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(9), hal. 1–15. Tersedia pada: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2257>.
- Said, A.L. (2018) *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyanto, E.K. (2011) “Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance,” *Jurnal Ilmiah ASET*, 13(1), hal. 47–56. Tersedia pada: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=200263&val=6617&title=Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance>.
- Wigrhayani, N.N.S.W. (2019) “Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(8), hal. 21. Tersedia pada: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2439>.